

# Kecamatan Kapas

*by - -*

---

**Submission date:** 30-Jan-2024 02:32PM (UTC+0500)

**Submission ID:** 2281976347

**File name:** Kapas\_Kabupaten\_Bojonegoro\_Perbaikan\_Budidaya\_Tanaman\_Salak.pdf (5.68M)

**Word count:** 4639

**Character count:** 28258

## **IbW KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO PERBAIKAN BUDIDAYA TANAMAN SALAK**

**Choirul Anam 1); Noviaty Kresna Darmasetyawan 2); Eko Nugroho 2)**

1) FP Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

2) FE Universitas Surabaya

Alamat Korespondensi: Jl. Airlangga 3 Jododadi Lamongan 0322390497 Universitas Islam Darul 'Ulum

Email : 1) choirul.anam19@yahoo.com; 2) noviatykds@gmail.com; 3) jekonugroho@gmail.com

### **Abstrak**

Program dalam IbW ini meliputi : 1) program pembudidayaan tanaman salak; 2) program pengembangan sektor Agrowisata; 3) program peningkatan sektor perekonomian melalui pelatihan kewirausahaan berjenjang. Tujuan program ini diharapkan dapat membantu mempercepat pengembangan wilayah kecamatan Kapas khususnya desa Wedi dan Tanjungharjo melalui pengembangan potensi perkebunan salak, eksistensi agrowisata, dan umkm di bidang produk turunan salak maupun agrowisata serta membantu Pemerintah Kabupaten dalam mencapai indikator kinerja daerah. Metode dalam IbW ini terdiri dari : 1) pendataan potensi sumberdaya lokal, yaitu : a. kunjungan ke kedua desa; b. diskusi dengan dinas terkait. 2) merancang dan menyusun master plan arah peningkatan kapasitas produksi salak, yaitu : a. kunjungan ke kedua desa; b. forum diskusi kelompok (FGD) dengan petani salak; c. penentuan pelatihan dan tenaga ahli yang diperlukan. 3) sosialisasi dan pelatihan manajemen pengelolaan kelompok petani salak, yaitu : a. FGD dengan petani salak dan dinas terkait; b. pembentukan kelompok petani salak yang terstruktur; 4) pelatihan tentang teknologi budidaya tanaman salak, yaitu : a. pembuatan modul pelatihan; b. pembuatan pupuk organik cair berbahan dasar rumen sapi; c. perbaikan irigasi. Kesimpulannya yaitu Perbaikan budidaya tanaman salak dilakukan pada saat lomba peningkatan kampung salak yaitu kebersihan lingkungan dan merawat kebun salak, perbaikan irigasi dan penggunaan pupuk organik serta pelatihan budidaya salak dengan baik. Kegiatan program IbW yaitu: a) sinkronisasi program IbW Kecamatan Kapas dengan Bappeda, Dinas Terkait, Kecamatan, pada 23 Mei 2017; b) Sosialisasi tentang Program IbW pada masyarakat desa, pada 5 Juni 2017; c) pemetaan potensi kebun salak, agrowisata salak, dan produk olahan salak dalam rangka pembuatan Masterplan Agrowisata Salak sebagai Program IbW Kecamatan Kapas, pada 28 Juli 2017; d) Rapat koordinasi Pengembangan Kawasan Agropolitan (PKA) kabupaten Bojonegoro tahun 2017, pada 31 Juli 2017; e) koordinasi untuk pembuatan outlet salak dan lomba kampung salak, serta pupuk organik sebagai implementasi Program IbW pada masyarakat desa, pada 18 Agustus 2017; f) Pengambilan sampel tanah desa Wedi dan Tanjungharjo sebagai Implementasi Program IbW, pada 7 Agustus 2017; g) Penyuluhan teknologi implementasi pembudidayaan tanaman salak, pada 22 Agustus 2017; h) Monev, koordinasi pembuatan kesekretariatan Pokdarwis Desa Wedi, Pendampingan Kewirausahaan Berjenjang, pada 27 Agustus 2017; i) lomba kebun salak, acara desa Tanjungharjo, pendampingan kewirausahaan berjenjang, pada 8 - 9 September 2017; j) koordinasi untuk pembuatan outlet salak dan lomba kampung salak, pada 18 Agustus 2017; k) Workshop dan Pendampingan Kampung Salak, pada 12 September 2017.

Keywords: agrowisata, bojonegoro, budidaya salak, , kapas.

### **1. PENDAHULUAN**

Kecamatan Kapas terletak sebelah Timur Ibu Kota Kabupaten Bojonegoro. Wilayahnya termasuk dataran rendah dengan rata-rata wilayahnya berada pada ketinggian 39 mdpl, di bagian utara sekitar 20 mdpl dengan kemiringan 0-2 derajat, bagian tengah 41 mdpl dan bagian selatan 58 mdpl dengan tingkat kemiringan 2-6 derajat. Terdapat dua sungai yang mengalir yaitu Sungai Pacal dan Sungai Kali Roro, jenis tanahnya adalah Gromusol. Kecamatan Kapas memiliki luas 4.638,2 Ha, atau seluas 2,01% dari seluruh wilayah kecamatan yang ada di seluruh Kabupaten Bojonegoro. Lahan didominasi oleh lahan sawah irigasi (53.41%) yang potensial untuk padi/palawija dan ternak sapi. Terbagi menjadi 21 desa dengan jumlah penduduk 50.110 jiwa pada tahun 2013. Pada tahun 2013, buah-buahan yang diproduksi di kecamatan Kapas adalah mangga sebanyak 6.120 kwintal, salak 17.500 kwintal, jambu air 130 kwintal, sawo 18 kwintal, dan pisang 106.700 kwintal, serta belimbing 25 kwintal, dimana desa inti yang memproduksinya adalah Wedi dan Tanjungharjo.

Desa Wedi dan Tanjungharjo potensial untuk diusahakan agribisnis salak, dimana telah tersedia lahan perkebunan salak seluas 75 ha. Pada tahun 2013 produksi salak mencapai 19.511 kw,

angka tersebut jauh diatas produksi salak Tahun 2009 yang hanya mencapai 11.840 kw. Saat ini, telah terdapat lahan milik masyarakat seluas 5 ha yang dapat digunakan sebagai embrio agrowisata "Toyoaji" yang juga dapat digunakan sebagai pusat pelatihan/informasi agribisnis salak. Di desa Wedi juga memungkinkan dibangun outbond potensi wilayah kapas dapat dimanfaatkan sebagai show window dan daya tarik konsumen. Selain itu juga terdapat potensi pengembangan agrowisata salak petik sendiri di Desa Tanjungharjo seluas 1.400 M<sup>2</sup> yang lokasinya bersebelahan dengan Tanah Kas Desa (TKD). TKD ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai lokasi penunjang fasilitas agrowisata salak pe<sup>5</sup> sendiri yang akan dibangun pemerintah.

Perkebunan buah salak di Desa Wedi dan Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro selama ini menjadi salah satu objek wisata agrobisnis yang cukup menarik di Bojonegoro. Desa Wedi memiliki luas desa 3.945 km, dengan penduduk berjumlah 3.968 orang, dan kepadatan penduduk 1.005 orang/km. Sedangkan Tanjungharjo memiliki luas desa 6.144 km, dengan penduduk berjumlah 5.514 orang, dan kepadatan penduduk 8<sup>5</sup> orang/km. Hampir setiap pekarangan rumah warga tumbuh pohon salak yang rindang dan rimbun. Buah salak yang banyak dikenal dengan sebutan "salak wedi" itu mempunyai rasa yang khas yakni ma<sup>7</sup> dan sedikit kecut. Kandungan air buah salak wedi ini juga lebih banyak ketimbang salak pondoh. Luas perkebunan salak di Desa Wedi ini sekitar 23 hektare. Perkebunan salak dimiliki oleh hampir semua penduduk desa. Program dalam RPJMD Kabupaten Bojonegoro yang Menjadi Prioritas Bupati Bojonegoro

Visi Kabupaten Bojonegoro 2013-2018 adalah "Terwujudnya Bojonegoro sebagai Lumbung Pangan dan Lumbung Energi yang Produktif, Berd<sup>7</sup> Saing, Adil, Bahagia, Sejahtera dan Berkelanjutan". Misi yang diangkat oleh kabupaten untuk mencapai visi tersebut adalah: 1). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, seimbang dan berkelanjutan berbasis ekonomi kerakyatan dan keunggulan daerah; 2). Meningkatkan kualitas hidup, pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi seluruh masyarakat; 3). Memantapkan pengelolaan sarana prasarana, sumber daya alam, infrastruktur, dan industri jasa yang berkualitas; 4). Mewujudkan kualitas lingkungan hidup yang bersih dan nyaman; 5). Meningkatkan modal sosial masyarakat guna menopang daya tahan, keamanan ketertiban dan kebahagiaan masyarakat yang kondusif serta menjaga kehidupan bernegara yang demokratis; 6). Meningkatkan profesionalisme pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan transparan berlandaskan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Kegiatan IbW ini ditujukan untuk merencanakan program-program kegiatan yang mendukung pada misi pertama, kedua, dan kelima, yaitu untuk mendukung sektor pertanian, pariwisata, pendidikan dan perkonomian.

7 Program ini kerjasama antara perguruan tinggi dan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, yaitu sejalan dengan Keputusan Bupati Bojonegoro Nomor 188/183A/KEP/412.12/2008 tentang Penetapan Kabupaten Bojonegoro Sebagai Lokasi Pengembangan Kawasan Agropolitan, dimana Kabupaten Bojonegoro direncanakan tiga wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Kapas, Dander dan Kaltidu ("KADEKA") merupakan kawasan berpotensi yaitu komoditas hortikultura, yaitu salak dan pepaya di kecamatan kapas.

### Permasalahan yang Dihadapi terkait Pri<sup>5</sup>tas Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

Dari survey yang kami lakukan di Desa Wedi dan Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, nampak bahwa terdapat beberapa kekuatan, yaitu: kondisi tanah di desa Wedi, kecamatan Kapas, Bojonegoro yang sesuai dengan tanaman salak; tanah yang spesifik untuk satu komoditi yaitu tanaman salak; masyarakat sudah terbiasa menanam salak, kare<sup>5</sup> merupakan warisan nenek moyang; satu satunya tanaman yang populer dan sesuai kondisi tanah di Desa Wedi dan Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro; foto terkini masyarakat yang sangat guyub dan antusias terhadap kemajuan daerahnya; peta kluster pengembangan kawasan yang telah tertata dengan baik; pemerintah daerah yang sangat mendukung untuk kemajuan daerahnya.

Beberapa kelemahan yang dijumpai adalah komoditas salak saat ini diusahakan petani dengan banyak jenis dalam satu kebun. Pemeliharaan yang dilakukan masih sangat sederhana, yaitu pemberian air irigasi, pemberian pupuk kandang dan penyerbukan. Untuk waktu yang akan datang, harus dicarikan sumber bibit unggul, pemupukan yang memadai, penataan tata ruang yang kompatibel dengan tanaman penaungnya, perbaikan sistem irigasi serta pengendalian hama/penyakit dan peningkatan kualitas hasil panen. Kelemahan pada sistem yang ada dan perlu diperbaiki adalah

pada sub sistem hilir, hulu dan beberapa komponen penunjang sistem. Di samping itu, perkebunan buah salak di Desa Wedi saat ini tidak seperti dulu. Hasil panen buah salak tidak sebanyak dulu. "Hasil panen buah salak sekarang tidak bisa banyak diharapkan," tutur Hanifah, 50, petani buah salak di RT 01 RW 01, Desa Wedi, Kecamatan Kapas, Kamis (22/5/2014). Ia menuturkan, hasil panen buah salak saat ini sudah banyak menurun. Dulu, kata dia, satu pohon buah salak bisa panen dua hingga tiga kali dalam setahun. Namun sekarang satu pohon buah salak hanya bisa panen sekali. Itu pun, kata dia, buah salak yang dihasilkan kurang bagus. Selain itu, harga buah salak wedi juga terus menurun. Seratus biji buah salak saat ini harganya hanya sekitar Rp10.000 hingga Rp15.000. Biasanya para petani menjual buah salak itu pagi hari di sepanjang jalan desa. Buah salak itu lalu dibeli oleh para pedagang salak lalu dijual lagi di Pasar Besar Bojonegoro atau Pasar Banjarjo.

Menurut petani salak lainnya, Mudrikah, (52 tahun), perkebunan salak saat ini memang terancam rusak. Penyebabnya, kata dia, sungai yang mengalir di wilayah Desa Wedi saat ini banyak yang rusak dan mengalami pendangkalan. Padahal, kata dia, perkebunan salak membutuhkan pengairan yang cukup. "Selain itu, perkebunan salak saat ini banyak yang dibabat dan didirikan rumah. Banyak pendatang dari luar daerah yang mendirikan rumah di Desa Wedi ini. Akibatnya, banyak jalan air yang terputus," ungkapnya. Ia berharap ada upaya dari pemerintah daerah untuk mengembalikan kejayaan perkebunan buah salak di Desa Wedi seperti dulu. Sebab, kata dia, kalau dibiarkan terus dikhawatirkan perkebunan buah salak wedi akan terancam punah.

Beberapa penyebab permasalahan di atas, diantaranya adalah: (1) Penggunaan pupuk anorganik yang semakin banyak dilakukan; (2) Masyarakat cenderung memilih pupuk yang siap pakai (pupuk anorganik); (3) Kondisi tanah yang sakit karena kurang diimbangi dengan pupuk organik; (4) Pemasaran hasil masih menggunakan sistem ijon (dijual saat buah masih di tanaman); (5) Belum adanya produk olahan buah salak (keripik salak, manisan salak dll.); (6) Terbatasnya pemasaran; (7) Belum adanya manajemen keuangan dan pemasaran yang baik; (8) Terbatasnya pengairan terutama pada musim kemarau. (9) Belum terbentuknya bumdes, sentra pusat oleh-oleh dari buah salak, yang mendukung eksistensi lokasi tersebut sebagai kawasan agrowisata. Dari berbagai permasalahan prioritas yang ada di Kabupaten Bojonegoro, permasalahan utama yang nampak di desa Wedi dan Tanjungharjo, sebagai kawasan penghasil Salak Wedi adalah sulitnya pengairan, terutama pada musim kemarau, kualitas dan rasa buah salak yang masih kurang dibandingkan dengan salak pondoh, sedangkan di bidang agrowisata adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat membuat daya tarik kawasan tersebut sebagai kawasan pariwisata, program agrowisata yang masih belum terkelola secara maksimal, masih perlu ditingkatkannya kompetensi masyarakat untuk berwirausaha dan mengelola bidang agrobisnis (bidang pemasaran, keuangan, produk-produk olahan buah salak, dll.) sehingga permasalahan ini perlu diselesaikan. Oleh karenanya program-program yang kami usulkan akan menjadi investasi daerah yang ditujukan untuk meningkatkan produksi salak, maupun eksistensi agrowisata di Desa Wedi dan Tanjungharjo, serta kompetensi berwirausaha, yaitu penguatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap masyarakat di Desa Wedi dan Tanjungharjo, Kabupaten Bojonegoro untuk menjadi UMKM. Hal ini dicapai melalui budidaya dan tumpangsari Salak Wedi, pembuatan diversifikasi produk salak, pembenahan aspek pemasaran untuk salak maupun produk diversifikasinya, maupun pemanfaatan area di sekitar kebun salak sebagai tempat wisata petik salak dan outbond, dimana pengembangan potensi wisata terpadu dan pendidikan kewirausahaan berjenjang di Desa Wedi dan Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas ini diharapkan dapat meningkatkan aspek kesejahteraan masyarakat.

## 2. METODE

Metode pemberdayaan masyarakat dalam IbW ini terdiri dari : 1) pendataan potensi sumberdaya lokal, yaitu : a. kunjungan ke kedua desa; b. diskusi dengan dinas terkait. 2) merancang dan menyusun master plan arah peningkatan kapasitas produksi salak, yaitu : a. kunjungan ke kedua desa; b. forum diskusi kelompok (FGD) dengan petani salak; c. penentuan pelatihan dan tenaga ahli yang diperlukan. 3) sosialisasi dan pelatihan manajemen pengelolaan kelompok petani salak, yaitu : a. FGD dengan petani salak dan dinas terkait; b. pembentukan kelompok petani salak yang terstruktur; 4) pelatihan tentang teknologi budidaya tanaman salak, yaitu : a. pembuatan modul pelatihan; b. pembuatan pupuk organik cair berbahan dasar rumen sapi; c. perbaikan irigasi.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Sosialisasi program

Sosialisasi pemahaman kegiatan terhadap dinas terkait, perangkat desa dan kecamatan Kapas serta seluruh masyarakat desa Tanjungharjo dan desa Wedi terhadap program IbW 2017 yang dilakukan pada 5 Juni 2017 di balai desa Tanjungharjo. Pada kegiatan tersebut menunjukkan antusiasme warga dan perangkat desa untuk bekerja sama dalam mewujudkan agrowisata kampung salak.



Gambar 1. Sosialisasi program kegiatan

#### 3.2 Pendataan Status Sumber Daya Lokal

Kegiatan ini dilakukan pada 28 Juli 2017. Untuk desa Tanjungharjo memiliki potensi lahan milik Pak Tris (salah 1 penduduk yang potensial dipergunakan sebagai tempat untuk pengembangan tanaman salak dan pusat untuk pengembangan agrowisata salak. Disamping tempat tersebut akan dibuatkan tempat untuk selfie yang berada di lahan milik pemerintah desa, dimana akan berdekatan dengan lahan milik Pak Tris yang akan dikembangkan menjadi pusat wisata agropolitan salak.

Sumber Daya Manusia dalam bentuk Pokdarwis siap untuk melakukan pengembangan agropolitan salak dan pembuatan outlet untuk pemasaran buah salak manis dan produk olahan salak, untuk menambah daya pikat desa dan semangat bagi petani yang memproduksi buah salak manis maupun pelaku umkm produk olahan salak. Sedangkan di desa Wedi, lahan yang akan dipergunakan sebagai lokasi untuk agropolitan adalah milik pak Ghofar. Produk olahannya terdapat kurma Salak dengan Merek Bunda Arum yang telah ber-PIRT, hal ini akan menjadi Cikal Bakal untuk pengembangan UMKM di Desa Wedi. Kurma Salak merek Bunda Arum akan diperkuat untuk diangkat menjadi cikal bakal pengembangan UMKM produk olahan salak, dimana akan dibina untuk : aspek produksi (dpersiapkan untuk memperoleh suplai dari masyarakat sekitar yang telah teruji kualitasnya, untuk mempersiapkan pemasaran yang melimpah) dan aspek pemasaran: meliputi promosi bagi-bagi takjil kurma salak pada bulan Ramadhan 2017, kemasannya akan dievaluasi, demikian juga untuk aspek harga dan distribusinya (sementara ini Carefur sudah menunggu, setelah pembenahan akan dirujuk kerjasama dengan Carefur atau retailer yang lainnya).

Dalam pengembangan tanaman salak terdapat permasalahan dan saran sebagai berikut: irigasi menjadi masalah utama yang perlu ditangani sehingga perlu dilakukan kerjabakti untuk memperdalam saluran irigasinya masing-masing.



Gambar 2. Sosialisasi program dan penyusunan master plan dengan SKPD terkait



Gambar 3. Sosialisasi program dan penyusunan master plan dengan pemilik kebun salak

### 3.3 Pelatihan teknologi pembudidayaan tanaman salak

Pelatihan ini dilakukan pada 22 Agustus 2017 oleh masyarakat desa Wedi dan Tanjungharjo mengenai persyaratan lokasi, yaitu pertama keadaan iklim, antara lain : 1) Suhu udara : Suhu tahunan = 20 – 30 oC, 2) Kelembaban Udara (RH) : 70 – 80 %, 3) Curah hujan : 200 – 400 mm/bulan, 4) Penyinaran cahaya matahari : intensitas lemah, perlu ada pohon pelindung. Kedua, yaitu keadaan tanah, antara lain : 1) Ketinggian tempat : 0 – 700 m dpl (ideal=400m), 2) Sifat fisik-kimia tanah : gembur, drainase baik, kedalaman air tanah dangkal, pH = 6 – 7, 3) secara biologis, banyak mengandung bahan organik tanah (humus), mikroorganisme tanah (pengurai).

Perawatan tanaman salak, yaitu 1) Penyulaman. Segera lakukan penyulaman pada tanaman yang tumbuh tidak optimal atau mati dengan bibit yang baru agar tanaman dapat tumbuh serempak; 2) Penyiangan. Lakukan penyiangan pada gulma atau tanaman pengganggu lainnya yang ada disekitar tanaman salak secara rutin agar unsur hara yang dibutuhkan tanaman salak tidak berebut dengan gulma tersebut; 3) Pemupukan. Lakukan pemupukan secara rutin 2 kali dalam setahun atau setiap selesai panen dengan menggunakan pupuk kandang dan pupuk kompos. Namun untuk hasil buah yang lebih maksimal bisa gunakan pupuk kimia berupa pupuk NPK atau campuran pupuk Urea, TSP dan KCl; 4) Sistem Pengairan dan Pembubunan. Sistem pengairan tanaman salak dibuat dengan cara membuat galian tanah diantara tanaman salak. Waktu pemberian air yang terbaik adalah menjelang siang hari, karena transpirasi tanaman berlangsung cepat pada siang hari sehingga kebutuhan tanaman akan air lebih banyak. Pemberian air pada pagi atau sore hari bisa pula dilaksanakan asal tanaman masih dapat menyerap air dari tanah di siang harinya. Ada cara penyiraman tersendiri bagi tanaman salak di musim kemarau, yaitu dengan cara ngelep /penggenangan sehingga tanaman salak akan terlihat lebih segar, tidak layu dan daun-daunnya berwarna lebih hijau. Cara ini cukup membantu pertumbuhan tanaman yang kurang baik. Setelah berumur 4 bulan setelah tanam lakukan pembubunan agar penopang batang semakin meninggi dan tidak roboh. Biasanya pembubunan ini dilakukan bersama dengan pemupukan; 5) Pemangkasan. Lakukan pemangkasan pada daun yang kering dan sudah tua, agar daun yang baru terangsang untuk tumbuh dan juga memperbaiki pertumbuhan manggar calon buah. Pemangkasan tersebut dapat menggunakan pisau atau yang lainnya. Selain itu, lakukan pemangkasan pada anakan yang tumbuh terlalu banyak pada batang utama; 6) Penyerbukan Bunga. Tanaman salak dapat melakukan penyerbukan dengan bantuan angin atau serangga, namun hasilnya tidak optimal. Campur tangan manusia (penyerbukan buatan) diperlukan agar salak bisa menghasilkan buah seoptimal mungkin. Penyerbukan yang dilakukan manusia hasilnya lebih bagus, baik secara kualitas maupun kuantitas. Masa generatif dari salak yang ditanam lewat biji mulai berbunga setelah berumur 3-4 tahun dan yang lewat cangkakan berbunga lebih cepat yaitu umur 1-2 tahun. Cara penyerbukan yaitu bunga jantan yang sudah matang, diambil dari pohon salak jantan dengan cara memotong tandannya. Tandan bunga jantan dibawa ke bunga betina yang telah matang pada pohon salak betina. Oleskan dengan belahan bambu atau ketuk-ketukkan secara perlahan tandan bungan jantan di atas bunga betina. Butir-butir tepung sari bunga jantan akan jatuh mengenai putik pada bunga betina. Sebuah malai jantan dapat kita belah menjadi beberapa bagian untuk menyerbuki beberapa bunga betina. Untuk menandakan kalau bunga betina sudah diserbuki, tandan bunga jantan yang digunakan diselipkan pada batang salak di atas bunga betina. Hasil penyerbukan dapat dilihat satu bulan

kemudian. Bila terlihat bakal buah salak yang berwarna hitam kecil kecil, itu tandanya penyerbukan bunga salak telah berhasil dilakukan; 7) Penjarangan buah. Sejak 6-8 minggu bunga mekar. Lakukan penjarangan buah, buah yang tumbuh tidak ideal atau cacat dibuang dan apabila buah terlalu berhimpitan maka kurangi pula agar nutrisi yang disalurkan lebih lancar dan buah dapat tumbuh dengan sempurna; 8) Pembungkusan buah. Setelah penjarangan, buah dibungkus dengan menggunakan kain atau keranjang bambu. Pembungkusan ini bertujuan agar buah aman dari serangan hama.



Gambar 4. Sosialisasi teknologi pembudidayaan tanaman salak



Gambar 5. Tanaman salak di desa Wedi





Gambar 6. Persiapan bibit dg cangkok

### 3.4 Pemetaan area pengembangan kebun salak

Pemetaan area dilakukan dengan cara pengambilan sampel tanah di Desa Wedi dan Tanjungharjo untuk dilakukan analisa tanah. Hasilnya menunjukkan bahwa tanah di desa Tanjungharjo memiliki a) Kadar air = 9,20 %, 2) pH H<sub>2</sub>O = 8,4 dan pH KCl = 7,3; 3) C-organik = 2,25 %; 4) N-total = 0,18 %; 5) P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> = 3,59 ppm; 6) Nilai tukar kation untuk K = 0,02 me.100g<sup>-1</sup>, untuk Na = 0,30 me.100g<sup>-1</sup> , untuk Ca = 36,18 me.100g<sup>-1</sup> , untuk Mg = 0,73 me.100g<sup>-1</sup> , sedang untuk Kapasitas Tukar Kation (KTK) = 37,61 me.100g<sup>-1</sup> ; 7) Tekstur pasir = 10 %; tekstur debu = 21 %; tekstur liat = 69 % dan termasuk tanah dengan kriteria : liat (segitiga tekstur USDA).

Untuk tanah di desa Wedi memiliki a) Kadar air = 8,71 %, 2) pH H<sub>2</sub>O = 8,3 dan pH KCl = 7,3; 3) C-organik = 2,11 %; 4) N-total = 0,14 %; 5) P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> = 152,72 ppm; 6) Nilai tukar kation untuk K = 0,53 me.100g<sup>-1</sup>, untuk Na = 1,47 me.100g<sup>-1</sup> , untuk Ca = 45,40 me.100g<sup>-1</sup> , untuk Mg = 1,18 me.100g<sup>-1</sup> , sedang untuk Kapasitas Tukar Kation (KTK) = 36,21 me.100g<sup>-1</sup> ; 7) Tekstur pasir = 9 %; tekstur debu = 9 %; tekstur liat = 82 % dan termasuk tanah dengan kriteria : liat (segitiga tekstur USDA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kriteria tanahnya sudah cukup sesuai untuk tumbuhnya tanaman salak di daerah tersebut.

### 3.5 Perbaikan saluran irigasi

Irigasi untuk kebun salak perlu dilakukan normalisasi karena sudah terjadi pendangkalan. Pada saat ini musim kemarau sehingga tanaman salak kekurangan air. Kegiatan normalisasi ini dilakukan dengan cara kerja bakti pada minggu ke-2 dan minggu ke-3 bulan Agustus 2017 oleh masyarakat dengan memiliki kebun salak dengan koordinasi perangkat desa dan ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Dengan adanya kegiatan tersebut, saluran irigasi semakin lancar airnya dan tanaman salak dapat terairi. Disamping itu kerja sama juga dilakukan dengan dinas pengairan dan HIPPA sehingga pada musim kemarau ini air sudah bisa masuk pintu utama utk mengairi area kebun salak wedi dan kebutuhan air kebun salak tercukupi.



Gambar 7a. Saluran irigasi sebelum normalisasi





Gambar 7b. Saluran irigasi sebelum normalisasi



Gambar 8a. Saluran irigasi setelah normalisasi



Gambar 8b. Saluran irigasi setelah normalisasi

### 3.6 Pelatihan pembuatan pupuk organik rumen sapi

42 orang dari masyarakat desa Wedi dan Tanjungharjo serta perwakilan dari Dinas Pertanian. Cara pembuatan sebagai berikut : 1 liter kompos cair rumen sapi ditambah dengan 1 liter air sungai. Diaduk dan disiram merata ke 50 kg kotoran sapi. Dilakukan peremasan sehingga keluar airnya. Dicampur dengan sedikit tanah dan dilakukan pengepulan dan dicampur secara merata. Setelah itu dilakukan fermentasi dengan memasukkan kedalam glangsing selama 1 sampai 2 minggu. Setelah itu dikeluarkan dan dikering-anginkan selama 1 hari. Pupuk terjadi setelah ada penambahan 1 liter air, 1 sendok pupuk NPK dan 0,5 sendok KCl. Pupuk siap ditaburkan di sekeliling tanaman dengan kedalaman 20 cm dan dibenamkan lagi. Setelah pelatihan, masing-masing orang diberikan pupuk kompos cair rumen sapi agar dilakukan pembuatan sendiri dan di aplikasikan ke tanaman salaknya.



Gambar 9a. Pembuatan pupuk organik



Gambar 9b. Pembuatan pupuk organik

### 3.7 Lomba Peningkatan Kampung Salak

Lomba ini diadakan oleh perangkat desa Wedi dan Tanjungharjo, kecamatan Kapas, Bojonegoro. Pelaksanaan lomba mulai tanggal 19 sampai dengan 31 Agustus 2017. Pesertanya dari masyarakat desa (kepala keluarga) yang rumahnya ada kebun salak. Jenis lomba terdiri dari 1) Lomba kebersihan dan perawatan kebun salak, 2) Lomba produk olahan salak, 3) Lomba kreativitas berbahan baku salak. Juri lomba tersebut terdiri dari Bappeda, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Dinas Pertanian, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kecamatan, dan Tim IbW.

Pemenang lomba dari desa Wedi sebagai berikut : 1) Pemenang lomba kebersihan dan merawat lingkungan kebun salak, yaitu a) Chafidzokul Achkam, b) Amin, c) Ali Mansur, d) Ali Mahmudi; 2) Pemenang lomba produk olahan salak, yaitu a) Retno Wulansari, b) Fatimah B., c) Mutmainah, d) Khoirin Nissa; 3) Pemenang lomba kreativitas berbahan baku salak, yaitu a) M. Abdul Ghoffar, b) Suwardi, c) Ali Mahmudi. Sedangkan pemenang lomba dari desa Tanjungharjo sebagai berikut : 1) Pemenang lomba kebersihan dan merawat lingkungan kebun salak, yaitu a) Magfur, b) Siti Masriah, c) Moejiyanto, d) H. Latip; 2) Pemenang lomba produk olahan salak, yaitu a) Istiamah, b) Ninik Suswanti, c) Sri Rahayu, d) Siti Masriah; Pemenang lomba kreativitas berbahan baku salak, yaitu a) M. Ali, b) Icuq Sahara.



Gambar 10. Panduan lomba



Gambar 11. Kegiatan lomba kebersihan merawat salak



Gambar 12. Produk olahan salak



Gambar 13. Kerajinan berbahan baku batang salak



Gambar 14. Kerajinan berbahan baku daun salak

### 3.8 Pendampingan Agrowisata Kampung Salak

Kegiatan pendampingan ini dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2017 di dua lokasi yaitu tempat pertemuan Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa Wedi dan di desa Tanjungharjo. Peserta dari kegiatan ini diikuti oleh masyarakat desa penggiat agrowisata kampung salak dan bermaksud memberdayakan potensi individu masyarakat desa untuk mendukung agrowisata kampung salak, terutama mengenai pembinaan perawatan kebun salak, pembinaan produk olahan salak, pembinaan cara menghadapi wisatawan dengan sopan dan ramah, dan lain sebagainya.

Pemenang pada masing-masing lomba di masing-masing desa untuk didampingi menjadi umkm, baik dari pengelolaan aspek produksi, pemasaran, maupun keuangannya. Disamping itu juga dilakukan pengurusan izinnya (PIRT, Halal) serta analisa kandungan kopi bubuk salaknya.



Gambar 15. Pendampingan di desa Wedi



Gambar 16. Pendampingan di desa Tanjungharjo

### 3.9 Workshop Agrowisata Kampung Salak

Kegiatan ini dilakukan di balai kecamatan Kapas, Bojonegoro pada tanggal 12 September 2017. Peserta workshop ini dari masyarakat penggiat kebun salak di desa Wedi dan Tanjungharjo dan sebagai narasumbernya dari dinas pertanian dan dinas perindustrian kabupaten Bojonegoro.



Gambar 17. Kegiatan workshop



Gambar 18. Narasumber dinas perindustrian

### 3.10 Program Pemerintahan Desa

Kegiatan yang dilakukan pemerintah desa untuk mendukung agrowisata kampung salak di desa Tanjungharjo dan desa Wedi yaitu memperbaiki jalan desa dan aula untuk berkumpulnya



wisatawan. Kegiatan ini berlangsung dengan dukungan dana desa 2017. Perbaikan tersebut dengan cara pavingisasi jalan desa yang telah dilakukan 12 titik jalan desa, sehingga akses jalan desa semakin baik, sedangkan pembangunan aula masih dalam taraf pembuatan pondasi.

Pembuatan outlet untuk pemasaran buah salak manis dan produk olahan salak, untuk menambah daya pikat desa dan semangat bagi petani yang memproduksi buah salak manis maupun pelaku umkm produk olahan salak.

#### 4. KESIMPULAN

Program dalam IbW ini meliputi : 1) program pembudidayaan tanaman salak; 2) program pengembangan sektor Agrowisata; 3) program peningkatan sektor perekonomian melalui pelatihan kewirausahaan berjenjang. Perbaikan budidaya tanaman salak dilakukan pada saat lomba peningkatan kampung salak yaitu kebersihan lingkungan dan merawat kebun salak, perbaikan irigasi dan penggunaan pupuk organik serta pelatihan budidaya salak dengan baik.

Kegiatannya sebagai berikut : a) Sinkronisasi Program IbW Kecamatan Kapas dengan Bappeda, Dinas Terkait, Kecamatan, pada 23 Mei 2017, b) Sosialisasi tentang Program IbW pada masyarakat Desa Wedi dan Tanjungharjo, pada 5 Juni 2017; c) Pemetaan potensi kebun salak, agrowisata salak, dan produk olahan salak dalam rangka pembuatan Masterplan Agrowisata Salak sebagai Program IbW Kecamatan Kapas, pada 28 Juli 2017; d) Rapat Koordinasi Pengembangan Kawasan Agropolitan (PKA) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017, pada 31 Juli 2017; e) Koordinasi untuk Pembuatan Outlet Salak dan Lomba Kampung Salak, serta pupuk organik sebagai Implementasi Program IbW pada masyarakat desa Wedi dan Tanjungharjo, pada 18 Agustus 2017; f) Pengambilan sampel tanah desa Wedi dan Tanjungharjo sebagai Implementasi Program IbW pada masyarakat Desa Wedi dan Tanjungharjo, pada 7 Agustus 2017; g) Penyuluhan Teknologi Implementasi Pembudidayaan Tanaman Salak sebagai Implementasi Program IbW pada masyarakat Desa Wedi dan Tanjungharjo, pada 22 Agustus 2017; h) Monev, Koordinasi pembuatan kesekretariatan Pokdarwis Desa Wedi, Pendampingan Kewirausahaan Berjenjang, monitoring pelaksanaan program Kampung Salak, pameran di TMII dll. sebagai Implementasi Program IbW Kec. Kapas Kab. Bojonegoro pada masyarakat Desa Wedi dan Tanjungharjo, pada 27 Agustus 2017; i) Lomba Kebun Salak, Acara Desa Tanjungharjo, Pendampingan Kewirausahaan Berjenjang, Pendampingan Kampung Salak sebagai Implementasi Program IbW, pada 8 – 9 September 2017; j) Koordinasi untuk Pembuatan Outlet Salak dan Lomba Kampung Salak sebagai Implementasi Program IbW Kec. Kapas Kab. Bojonegoro pada masyarakat Desa Wedi dan Tanjungharjo, pada 18 Agustus 2017; k) Workshop dan Pendampingan Kampung Salak sebagai Implementasi Program IbW pada masyarakat Desa Wedi dan Tanjungharjo, pada 12 September 2017. Kegiatan program yang akan dilakukan yaitu penguatan program dan pendampingan pada masyarakat desa

#### 2 UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan IbW ini dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan perjanjian Nomor : 101/SP2H/PPM/DRPM/IV/2017, tanggal 3 April 2017. Oleh karena itu, kami sebagai pelaksana kegiatan IbW mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan dan LPPM UBAYA Surabaya , kelompok masyarakat desa Tanjungharjo dan desa Wedi, kecamatan Kapas, kabupaten Bojonegoro serta segenap SKPD terkait sebagai mitra program yang telah banyak membantu kelancaran pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 2003. Teknologi Budidaya Salak Pondoh Sepanjang Tahun. Balai Pengkajian Teknologi Yogyakarta.
- [2] Bojonegoro Dalam Angka, 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro.
- [3] Darmasetiawan, Noviaty, dkk. 2014. Evaluasi terhadap Pelaksanaan Pelatihan UMKM di Kota Surabaya. Revka Surabaya.
- [4] Darmasetiawan, Noviaty, dkk., 2015. Desain Sistem Terintegrasi Prosedur Operasi Standar Pelatihan UMKM Berjenjang Pemerintah Kota Surabaya. Revka Surabaya.

- [5] Dwi Amiarsi dan Edy Mulyono, 2013. Keragaan Teknologi dan Prospek Agribisnis Buah Salak (*Salacca edulis* Reinw). Buletin Teknolgi Pasca Panen Pertanian Vol 9, (1). Bogor
- [6] Kecamatan Kapas Dalam Angka, 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro.
- [7] Hapsari, H., dkk., 2008. Peningkatan Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Salak Manonjaya. Jurnal Agrikultura. Unpad Bandung. Vol 19; No. 3
- [8] Rizal, M., dkk. 2015. Kajian Pengolahan Hasil Buah Salak serta Analisis Usaha Taninya di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Prosiding SemNas Masy Biodiv Indon. BPPT Kaltim. Vol 1, No 5. 1238-1244
- [9] Santosa B, Hulopi F 2011. Penentuan Masak Fisiologis dan Pelapisan Lilin sebagai Upaya Menghambat Kerusakan Buah Salak Kultivar Gading selama Penyimpanan pada Suhu Ruang. J Teknologi Pertanian Vol. 12 No. 1 (April 2011) 40-48.
- [10] Sari, OK., 2008. Studi Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Salak Pondoh (*Salacca zalacca* Gaertner Voss.) di Wilayah Kabupaten Sleman. Skripsi FP IPB. Bogor.
- [11] Sudjito, 2008. Karakteristik dan Evaluasi Beberapa Aksesori Tanaman Salak. Jurnal Hortikultura (Indonesian Center for Horticulture Research and Development). Vol 18, No. 4. Bogor

# Kecamatan Kapas

---

## ORIGINALITY REPORT

---

11%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://sukosewu.bojonegorokab.go.id">sukosewu.bojonegorokab.go.id</a><br>Internet Source                     | 2% |
| 2 | <a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a><br>Internet Source                                     | 2% |
| 3 | Submitted to Universitas Brawijaya<br>Student Paper   | 1% |
| 4 | <a href="http://www.sakadoci.com">www.sakadoci.com</a><br>Internet Source   | 1% |
| 5 | <a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a><br>Internet Source   | 1% |
| 6 | <a href="http://hes-gotappointment-newspaper.icu">hes-gotappointment-newspaper.icu</a><br>Internet Source             | 1% |
| 7 | <a href="http://ejournal.imperiuminstitute.org">ejournal.imperiuminstitute.org</a><br>Internet Source                 | 1% |
| 8 | <a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a><br>Internet Source   | 1% |
| 9 | <a href="http://panili-vanili-vanila.indonetwork.co.id">panili-vanili-vanila.indonetwork.co.id</a><br>Internet Source | 1% |

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On



# Kecamatan Kapas

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13